

Isu Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Ahmad Yasir Al Amin^{1*}, Sukari²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155

Korespondensi penulis: ahmadyasir220591@gmail.com*

Abstract. *Globalization, recognized as a defining phenomenon of the 21st century, has profoundly influenced numerous aspects of life, including Islamic education. This article seeks to critically analyze the challenges confronting Islamic education in the context of globalization, assess its impacts, and propose strategic solutions. Employing a systematic literature review method within a qualitative framework, the study explores diverse perspectives to uncover actionable insights. The findings underscore the urgent need to integrate Islamic values into educational curricula, harness technological advancements to enhance learning, and adopt a comprehensive approach that harmonizes religious principles with global dynamics.*

Keywords: *Islamic Education, Globalization, Challenges, Strategies, Technology*

Abstrak. Globalisasi sebagai fenomena abad ke-21 membawa dampak signifikan bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tantangan pendidikan Islam di tengah arus globalisasi, mengidentifikasi dampaknya, dan menawarkan strategi solutif. Penelitian menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang. Hasil analisis menunjukkan perlunya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pendekatan holistik yang memadukan nilai-nilai agama dan dinamika global. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mempertahankan relevansi pendidikan Islam di tengah perubahan dunia yang dinamis.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Globalisasi, Tantangan, Strategi, Teknologi.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan pola pikir individu serta masyarakat. Di era globalisasi, pendidikan, termasuk pendidikan Islam, menghadapi tantangan baru yang kompleks. Menurut Tilaar (2024) perubahan transisi dari masyarakat agraris menuju masyarakat informasi memerlukan adaptasi dalam desain pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, harus mampu bertransformasi untuk tetap relevan dan kompetitif (Fatoni & Anshory, 2023).

Pendidikan Islam didefinisikan oleh Zakiah Darajat (2024) sebagai sistem pendidikan yang bertujuan menegajawantahkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Namun, Ahmad Tafsir (2024) menyebut bahwa pendidikan Islam di Indonesia, yang meliputi berbagai institusi seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam, sering kali menghadapi tantangan dalam mencapai keunggulan dibandingkan dengan sistem pendidikan lainnya. Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Bagaimana karakteristik, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam, Strategi dalam implementasi pendidikan dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Globalisasi didefinisikan sebagai proses mendunia yang menghubungkan masyarakat di berbagai belahan dunia melalui teknologi, ekonomi, dan budaya (Samrin, 2018). Proses ini ditandai oleh beberapa fenomena, termasuk: Perubahan konsep ruang dan waktu yaitu Kemajuan transportasi dan teknologi informasi mengubah cara masyarakat memahami jarak dan waktu. Selain itu terjadinya fenomena Volume interaksi sosial yang meningkat yang dimana Komunikasi lintas budaya dan lintas negara menjadi lebih intensif melalui teknologi modern. Yang berikutnya adalah Kesamaan isu-isu global yakni Isu seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan akses pendidikan menjadi perhatian bersama (Baitiyah et al., 2024). Begitu juga adanya fenomena Saling ketergantungan antarnegara ialah Globalisasi menciptakan jaringan ketergantungan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi dan pendidikan.

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan akibat globalisasi, di antaranya: Modernisasi Nilai yaitu Pergeseran nilai-nilai tradisional menuju nilai-nilai modern yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. berikutnya Dominasi Budaya Barat yaitu Pendidikan Islam sering kali berhadapan dengan hegemoni budaya Barat yang mendominasi melalui media dan teknologi. Kemudian adanya Kemajuan Teknologi yang menawarkan peluang tetapi juga ancaman, terutama terkait dengan penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu juga adanya Kebutuhan Kompetitif yaitu Pendidikan Islam dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di pasar global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Untuk menjadikan pendidikan yang berhasil maka seorang guru harus mampu melihat pergeseran perubahan yang ada agar mengimbangi kebutuhan masyarakat tentang Bagaimana karakteristik, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam, Strategi dalam implementasi pendidikan dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (library research). Data dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber relevan lainnya yang membahas isu-isu pendidikan Islam dan globalisasi. Proses analisis melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis informasi untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi pendidikan Islam. Kajian literatur dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi temuan-temuan kunci yang mendukung pengembangan pendidikan Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan di era globalisasi, baik dari segi internal maupun eksternal. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika utama yang memengaruhi pendidikan Islam, berdasarkan perspektif para ahli. Penelitian ini juga menguraikan faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan, baik dari orientasi pendidikan, kurikulum, hingga dikotomi ilmu pengetahuan (Patimah & Herlambang, 2021). Dengan analisis ini, diharapkan solusi-solusi yang diusulkan mampu memberikan arah baru bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan kompetitif.

Problematika pendidikan Islam saat ini terjadi karena ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebabnya, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

a) Orientasi Pendidikan

Pendidikan Islam seharusnya berorientasi pada pengembangan moralitas, budaya, dan nilai-nilai keislaman. Namun, arus globalisasi menggeser orientasi ini menjadi lebih pragmatis, berfokus pada kebutuhan kerja dan duniawi (Rembangy, 2010).

b) Masalah Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam cenderung sentralistik dan kelebihan muatan, sehingga membebani siswa tanpa memberikan hasil yang maksimal. Kurikulum ini sering menghasilkan "manusia robot" yang kurang kreatif (Daulay, 2004).

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sering tidak kontekstual dan kurang inovatif. Untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, dibutuhkan pola pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi.

d) Profesionalitas SDM

Profesionalitas tenaga pendidik masih rendah, dengan banyak guru yang tidak memenuhi kualifikasi atau kurang memiliki kemampuan untuk mengadaptasi pendidikan dengan kebutuhan zaman.

e) Biaya Pendidikan

Tingginya biaya pendidikan menjadi hambatan besar bagi siswa dan mahasiswa, meskipun telah diamanatkan bahwa 20% APBN dialokasikan untuk pendidikan (UUD 1945).

b. Factor Eksternal

a) Dikotomi Keilmuan

Pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi hambatan besar dalam memajukan pendidikan Islam. Islam mengajarkan bahwa semua ilmu berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, sehingga keduanya seharusnya terintegrasi.

b) Pendekatan Generalisasi Ilmu

Pendekatan pendidikan yang terlalu umum menyebabkan kurangnya kemampuan menyelesaikan masalah secara spesifik, yang penting untuk memajukan intelektualitas.

c) Rendahnya semangat penelitian

Minimnya semangat untuk melakukan penelitian mengakibatkan kurangnya inovasi dalam pendidikan Islam, yang membuat sistem pendidikan menjadi stagnan.

d) Memorisasi

Pendidikan yang berorientasi pada hafalan tanpa pemahaman mendalam membuat siswa tidak mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata.

e) Certificate oriented

Banyak siswa yang mengejar pendidikan hanya untuk mendapatkan ijazah tanpa memprioritaskan kualitas keilmuan, yang menyebabkan degradasi dalam tujuan pendidikan Islam.

Solusi Pendidikan Islam di Indonesia Menghadapi Era Globalisasi

Dalam menghadapi problematika pendidikan Islam pada masa globalisasi ini tentunya harus menggunakan strategi yang mumpuni (Azis, 2021). Dalam menuju era globalisasi ini Indonesia juga harus melakukan perubahan dalam proses pendidikan untuk mewujudkan system pendidikan yang bersifat kompherensif dan fleksibel sehingga para alumni atau lulusan dapat berguna secara maksimal dalam kehidupan masyarakat global demokratis. Oleh sebab itu pendidikan harus dirangkai sedemikian rupa untuk menciptakan lulusan yang memiliki potensi yang kreatif dan inovatif. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengembangkan pendidikan yang berwawasan global (Ahdar & Musyarif, 2019).

Dari berbagai macam problematika pendidikan baik internal maupun eksternal tersebut penulis mencoba ikut andil dalam mencari solusi terbaik atas permasalahan yang telah dipaparkan diatas, diantaranya:

Solusi Permasalahan Internal

1) Orientasi Pendidikan

Reformasi Tujuan Pendidikan: Pendidikan seharusnya berfokus pada pengembangan kompetensi siswa, bukan hanya pada menghafalan materi. Tujuan pendidikan harus meliputi pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

2) Masalah Kurikulum

- a. Kurikulum yang Fleksibel: Menyusun kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman. Ini dapat mencakup peningkatan materi pendidikan tentang teknologi, kewirausahaan, dan soft skills.
- b. Pelibatan Stakeholder dalam Penyusunan Kurikulum: Mengajak praktisi, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum, agar relevansi pendidikan dengan kebutuhan sosial dan ekonomi tetap terjaga.
- c. Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum secara Berkala: Kurikulum harus dievaluasi secara terus-menerus dan diperbarui secara berkala untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Metode Pembelajaran

- a. Penerapan Pembelajaran Aktif: Menggunakan metode yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman langsung, seperti diskusi, studi kasus, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) (Ansari et al., 2020).
- b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (e-learning), serta memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas.
- c. Pelatihan untuk Guru: Mengadakan pelatihan reguler bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan teknologi pendidikan, agar mereka dapat mengelola kelas dengan lebih efektif.

4) Profesionalitas SDM (Sumber Daya Manusia)

- a. Peningkatan Kualifikasi Guru: Meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi guru secara berkelanjutan. Guru harus dibekali dengan keterampilan pedagogis yang baik, serta pengetahuan yang up-to-date (Fatimah et al., 2024).
- b. Kesejahteraan Guru: Menjamin kesejahteraan guru, baik dari segi gaji maupun fasilitas, agar mereka dapat bekerja dengan optimal..

- c. **Seleksi dan Pengembangan Karier:** Melakukan seleksi yang ketat terhadap calon guru, serta menyediakan jalur pengembangan karier bagi mereka yang berprestasi.
- 5) **Biaya Pendidikan**
- a. **Meningkatkan Akses Pendidikan:** Pemerintah perlu menyediakan pendidikan gratis atau dengan biaya rendah, terutama untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.
 - b. **Bantuan dan Beasiswa:** Meningkatkan pemberian bantuan pendidikan dan beasiswa untuk siswa dari keluarga kurang mampu, agar mereka dapat mengakses pendidikan berkualitas.
 - c. **Pendanaan Alternatif:** Mengembangkan sumber pendanaan pendidikan alternatif, seperti kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam bentuk dana abadi pendidikan.

Solusi Permasalahan Eksternal

- a. **Dikotomi keilmuan**
 - a) **Interdisipliner dan Pendekatan Holistik:** Pendidikan harus mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, tidak terkotak-kotak. Kurikulum yang berbasis interdisipliner akan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan dari berbagai bidang, sehingga mereka dapat melihat keterkaitan antar berbagai fenomena dan masalah (Faiz & Said, 2021).
 - b) **Kolaborasi antara Fakultas dan Bidang Ilmu:** Mendorong kerjasama antara fakultas dan bidang ilmu yang berbeda dalam penelitian dan pengembangan kurikulum, sehingga meminimalisir dikotomi keilmuan.
 - c) **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan keterlibatan berbagai disiplin ilmu, yang akan membentuk pemahaman yang lebih utuh dan aplikatif.
- b. **Pendekatan Generalisasi Ilmu**
 - a) **Penerapan Pendekatan Kontekstual:** Pendidikan perlu mengaitkan pengetahuan umum dengan kebutuhan praktis. Dalam hal ini, memberikan contoh aplikasi ilmu dalam kehidupan nyata dapat membantu siswa melihat relevansi ilmu pengetahuan yang mereka pelajari (Fatoni, Santoso, Syarifuddin, et al., 2024).
 - b) **Kurikulum Berbasis Kompetensi:** Fokus pada penguasaan kompetensi utama yang diperlukan untuk kehidupan dan dunia kerja, serta memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mendalami bidang ilmu sesuai dengan minat dan bakat mereka, tanpa harus terpaku pada satu pola pembelajaran yang kaku (Aziz, 2023).

- c) Pendidikan Berbasis Keterampilan (Skills-based Learning): Mengajarkan keterampilan umum yang bisa diterapkan di berbagai disiplin ilmu, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi efektif, untuk mengurangi ketergantungan pada satu disiplin ilmu tertentu.

c. Rendahnya Semangat Penelitian

- a) Mendorong Budaya Penelitian: Meningkatkan dukungan terhadap penelitian dengan memberikan insentif kepada mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam riset. Ini dapat berupa penghargaan, dana penelitian, atau peluang untuk mempublikasikan karya mereka.
- b) Kolaborasi dengan Dunia Industri: Mendorong penelitian yang aplikatif melalui kerjasama antara institusi pendidikan dan dunia industri, sehingga hasil penelitian dapat langsung berdampak pada solusi nyata.
- c) Meningkatkan Infrastruktur Penelitian: Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan penelitian, baik dari segi dana, laboratorium, maupun akses ke jurnal dan sumber informasi internasional.

d. Memorisasi

- a) Fokus pada Pemahaman, Bukan Penghafalan: Mengubah paradigma pendidikan agar lebih fokus pada pemahaman konsep dan penerapannya, ketimbang hanya mengandalkan hafalan. Menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) atau studi kasus dapat mengurangi kecenderungan untuk menghafal.
- b) Pembelajaran Aktif: Menerapkan metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi dalam diskusi, eksperimen, atau proyek, yang akan membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam.
- c) Evaluasi Berbasis Kompetensi: Mengembangkan sistem penilaian yang tidak hanya mengukur kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, problem solving, dan kreativitas.

e. Certificate Oriented

- a) Fokus pada Keterampilan dan Pengalaman: Mengubah orientasi pendidikan yang terlalu berfokus pada sertifikat atau ijazah dengan memberikan nilai lebih pada keterampilan praktis, pengalaman kerja, dan proyek nyata yang bisa dihadapi oleh mahasiswa.

- b) **Penilaian Holistik:** Menilai siswa tidak hanya berdasarkan nilai ujian atau sertifikat, tetapi juga berdasarkan portofolio, kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, dan kontribusi mereka dalam proyek atau riset.
- c) **Mengakui Pembelajaran Non-Formal:** Memberikan pengakuan terhadap pembelajaran yang terjadi di luar sistem pendidikan formal, seperti kursus online, pelatihan, dan pengalaman kerja, yang relevansinya terhadap dunia kerja sangat besar.

Solusi-solusi ini membutuhkan perubahan mendalam dalam kebijakan pendidikan, serta kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan dunia usaha untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, berbasis keterampilan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam. Untuk tetap relevan, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamentalnya. Langkah-langkah seperti pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, penguatan karakter, dan pendekatan holistik dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan strategi ini, diharapkan pendidikan Islam mampu mencetak generasi muslim yang unggul dan berdaya saing tinggi, sekaligus tetap menjaga identitas keislaman. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, tenaga pendidik, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk mewujudkan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga kompetitif di tingkat global. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, inovasi dalam metode pembelajaran, dan penyelarasan dengan dinamika global akan menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan pendidikan Islam yang berkualitas di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdar, & Musyarif. (2019). Tantangan pendidikan Islam di Indonesia pada era globalisasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 13–30. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.984>
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- Azis, A. (2021). *Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis IT*. Palangka Raya: LP2M IAIN Palangka Raya Press.
- Aziz, A. (2023). Strategi memperkuat eksistensi pendidikan Islam di era industri 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 20–35. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>
- Baitiyah, N., Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi pengembangan pendidikan madrasah di Bangkalan (Sinergi tradisi dan modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1). <https://doi.org/dx.doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9773>
- Faiz, M., & Said, M. (2021). Dikotomi pendidikan Islam: Penyebab dan solusinya. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., & Anshory, I. (2023). Problematika manajerial dan kurikulum pesantren. *TSAQOFAH*, 4(2), 836–844. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2404>
- Fatoni, M. H., & Sukari. (2024). Arah masa depan pendidikan Islam Indonesia di era society 5.0. *AT TANBIH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 36–54. <https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/tanbih/article/view/atanbihvol1no220244>
- Fatoni, M. H., Fatimah, M., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2025). Peran administrasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1666>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Ridha, A. R. (2024). Pengukuran sikap keagamaan melalui skala sikap dalam pendidikan agama Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 125–138. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2120>
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi dekadensi moral generasi Z akibat media sosial melalui pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>
- Samrin. (2018). Pendidikan Islam di era globalisasi (Peluang & tantangan). *Shautut Tarbiyah*, 23(1). <https://doi.org/10.31332/str.v23i1.583>